

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Yayasan Sahabat Difa Jepara

Difabel atau disabilitas adalah istilah yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Gangguan adalah sebuah masalah pada fungsi tubuh atau strukturnya; suatu pembatasan kegiatan adalah kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan, sedangkan pembatasan partisipasi merupakan masalah yang dialami oleh individu dalam keterlibatan dalam situasi kehidupan. Dengan demikian disabilitas adalah sebuah fenomena kompleks, yang mencerminkan interaksi antara ciri dari tubuh seseorang dan ciri dari masyarakat tempat dia tinggal.

Program kebijakan pemerintah bagi penyandang disabilitas cenderung berbasis belas kasihan (*charity*), sehingga kurang memberdayakan penyandang disabilitas untuk terlibat dalam berbagai masalah. Kurangnya sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang penyandang disabilitas menyebabkan perlakuan pemangku kepentingan unsur pemerintah dan swasta yang kurang peduli.¹

Sadifa Jepara adalah sebuah kelompok/organisasi difabel (penyandang difabel), dalam istilah internasional sering disebut dengan *disable people organization (DPO)*. Kelompok ini beranggotakan semua jenis difabel yang terdiri dari difabel kusta, OYPMK (Orang Yang Pernah Mengalami Kusta), tunanetra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, tuna daksa, tuna mental, psikotik, autisme, polio, amputasi dan difabel berat. Sahabat Disabilitas Jepara (Sadifa) terbentuk pada tanggal 15 Desember 2017. Yang pada awal perjalanannya maju mundur belum kuat dan beranggotakan 20 orang difabel aktif serta 200 data difabel. Pada 2018 Sadifa berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0012174.AH.01.04 mendapatkan legalitas.²

¹ Data Dokumentasi Yayasan Sahabat Difa Jepara, 21 Januari, 2022

² Adib Budiono, Ketua Yayasan Sahabat Difa. wawancara oleh penulis pada 21 Januari, 2022

1 Sejarah berdirinya Yayasan Sahabat Difa Jepara (SADIFA)

Sahabat Difa (SADIFA) merupakan salah satu wadah perkumpulan penyandang disabilitas/ difabel/ penyandang cacat fisik di Kabupaten Jepara yang menjadi wadah aspirasi bagi panyandang keterbatasan fisik. Sahabat Difa Jepara dirintis dan didirikan berawal dari kurangnya wadah sebagai tempat perkumpulan bagi penyandang keterbatasan fisik untuk bagaimana mereka bisa tetap komunikatif dan sosialis yang menjadi hakekat manusia pada dasarnya.

Maksud dan tujuan Sadifa Jepara adalah bekerja sama dengan pemerintah dan atau dengan pihak lain untuk mencapai kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan bagi difabel. Sadifa yang beralamat di Jl. Gawerejo No. 107 Ngabul Rt. 02 Rw. 03 Tahunan Jepara telah mempunyai kantor dan memperjuangkan untuk mampu membangun rumah Sadifa yang akan menampung anggota, memberikan pelatihan dan pelayanan pada anggota maupun teman-teman disabilitas baik berada di jepara maupun daerah lainnya.³

2 Tujuan/Visi Misi Yayasan Sahabat Difa

Visi Misi Sahabat Difa Jepara (Sadifa) Adalah Sebagai Berikut:

Sadifa Jepara merupakan sebuah organisasi gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan membangun karakter anggotanya melalui pemberdayaan. Disisi lain, dbm juga melakukan advokasi kepada pemerintah kabupaten jepara dalam rangka mendorong adanya kebijakan dan program yang berkelanjutan untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak difabel di kabupatenjepara.

Visi:

Terwujudnya Kabupaten Jepara Yang Ramah Difabel.

Misi :

1. Memperjuangkan Adanya Peraturan Daerah (PERDA) Di Kabupaten Jepara tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak difabel.
2. Mendorong agar semua dinas terutama yang menjadi anggota tim rehabilitasi terpadu Kabupaten Jepara

³ Adib Budiono, ketua yayasan sahabat difa, wawancara oleh penulis pada 21 Januari 2022

membuat program dan mengalokasikan anggaran untuk perlindungan dan pemenuhan hak-hak difabel di Kabupaten Jepara, sesuai dengan tupoksi masing-masing.

3. Mewujudkan Organisasi Sadifa menjadi organisasi difabel yang kompak dan kuat untuk melakukan pemberdayaan dan advokasi di Kabupaten Jepara.

Motto :

Kecacatan bukanlah kekurangan untuk menatap masa depan, adanya seyuman dan semangat menuju kesuksesan.

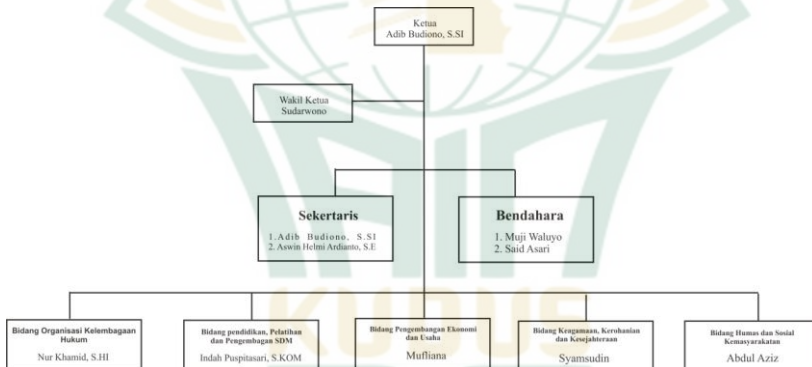
Nilai :

Kebersamaan, Persaudaraan, Kekeluargaan, Kemandirian, Keterbukaan, Dan Kejujuran.⁴

3 Struktur Kepengurusan Yayasan Sahabat Difa Jepara

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan Yayasan Sahabat Difa Jepara



- 1 Pelindung : Bupati Jepara
- 2 Pembina:
 - a Nur Hidayat, SE
 - b Abdul Kholik, SIP
 - c Muhammad Muchid Al Bawawi
- 3 Ketua : Adib Budiono, S.Si
- 4 Sekretaris :
 - a Indriyani Setyaningrum, S.Th
 - b Aswin Helmy Ardianto
- 5 Bendahara :

⁴ Data dokumentasi Sahabat Difa Jepara, 25 Januari, 2022

- a Muji Waluyo
- b Said Asari
- 6 Nama Yayasan : Gedung Yayasan Sadifa Jepara
- 7 Alamat : Jl. Gawerejo No. 107 Ngabul Rt. 02 Rw. 03 Tahunan - Jepara
- 8 NPWP : 92.647.583.1-516.000
- 9 Tahun Berdiri: 2017
- 10 Tahun Beroperasi: 2018
- 11 Status Tanah : Hak milik
 - a. Surat Kepemilikan: Milik Pribadi
 - b. Luas Tanah : 441M2
- 12 Status Bangunan : Hak milik pribadi
- 13 Luas Bangunan : 198 M2
- 14 Jumlah anggota
 - a Laki-laki : 40 orang
 - b Wanita : 20 orang

B Deskripsi data penelitian

1 Data Penerapan Nilai-nilai Sosial Wirausaha di Yayasan Sahabat Difa Jepara

Nilai sosial dalam kaitannya dengan wirausaha sosial merupakan suatu misi atau tujuan untuk memberikan kebermanfaatn sosial. Dimana peran para pelaku usaha sosial dalam hal ini bagaimana memberikan suatu solusi dan sebagai pemecah masalah yang terjadi didalam lingkungan masyarakat. Didalam proses kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Sadifa, dalam upaya melakukan proses pemberdayaan kepada masyarakat disabilitas yang terkumpul dalam Yayasan Sadifa, sangat erat kaitannya dengan penerapan kegiatan sosial dan penanaman nilai-nilai sosial yang dijalankan melalui salah satu program kegiatan pengembangan usaha dan penciptaan produk-produk yang berkualitas dan berdaya saing.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ketua Yayasan Sahabat Difa, wirausahawan, dan pengurus Yayasan Sahabat Difa berkaitan dengan penerapan Nilai-nilai Sosial Wirausaha :

a) Kesadaran Sosial

Adib Budiono selaku Ketua Yayasan Sahabat Difa Jepara memberikan penjelasan terkait nilai-nilai sosial :

“Di Yayasan Sadifa (Sahabat Difa), karna ini menjurusnya ke nilai sosial wirausaha, kan ada produk olahan sahabat

difa yang diproduksi teman-teman disabilitas yang lain, dari program pemberdayaan kami, setiap margin (keuntungan) yang dihasilkan dari proses olahan sahabat difa kami bagikan sembako kepada masyarakat lain yang membutuhkan, tidak hanya kepada kelompok difabel saja, melainkan kepada masyarakat secara umum yang membutuhkan”⁵

Dari hasil wawancara tersebut, salah satu kegiatan sosial yang di jalankan Sahabat Difa diantaranya melalui hasil dari pembuatan produk Sadifa yang menjadi merek dari produk olahan Sahabat Difa itu sendiri, ada beberapa olahan sadifa yang berhasil diolah dengan teman-teman disabilitas yang lain, adapun produk olahan Sahabat Difa yakni Sirup Jahe Sadifa, Semir Ban Sadifa, Pelicin Setrika Sadifa, Jahe serbuk Sadifa, Kunyit Serbuk Sadifa, sirup kunyit Sadifa, Handsanitizer dan masih banyak lagi olahan produk dari Sahabat Difa sendiri. Dari keuntungan penjualan produk Sadifa di salurkan untuk kegiatan sosial yang tidak hanya kepada kaum disabilitas, akan tetapi sebisa mungkin bisa merata karna semua saling membutuhkan terlebih dari masyarakat disabilitas itu sendiri. Salah satu bentuk nilai sosial dari Sadifa yang juga berperan dalam wirausaha yakni rasa kepedulian yang diterapkan melalui kegiatan pembagian sembako

b) Rasa Empati

Abdul Kholiq, selaku pembina yayasan sadifa dan juga sebagai wirausahawan dalam wawancara dengan peneliti mengatakan sebagai berikut :

“kalau dari saya selaku wirausahawan juga yang ikut membantu dan memberdayakan teman-teman disabilitas di sadifa ya merespon dengan adanya situasi dan kondisi di sahabat difa ya disamping saya membantu mereka, saya juga memberikan motivasi serta arahan kepada mereka untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan, meski ada keterbatasan, intinya memotivasi bahwa mereka bisa”

⁵ Adib Budiono, Ketua Yayasan Sahabat Difa, wawancara oleh penulis pada 21 Januari 2022

Kontribusi dari para pengusaha lain selain wirausaha yang dilakukan di yayasan sahabat difa, peran wirausahawan lain yang juga mendukung dan ikut berkontribusi dalam pemberdayaan dan keberlangsungan di yayasan sahabat difa. Dari wirausaha lain juga memberikan motivasi dan semangat kepada teman-teman disabilitas untuk tetap berkarya dalam kehidupan, juga mengarahkan serta membantu sadifa dalam mengolah dan memasarkan produk sadifa disamping para pengusaha fokus dalam kepentingan usaha masing-masing tetap juga mementingkan keberlangsungan di yayasan sahabat difa.⁶

c) Tanggung Jawab

Abdul Kholiq, selaku pembina yayasan sadifa dan juga sebagai wirausahawan dalam wawancara dengan peneliti mengatakan sebagai berikut :

*“Saya sebagai seorang wirausaha tentunya ada rasa kemanusiaan dan tanggung jawab dalam diri seorang wirausaha dalam upaya memberikan suatu kebermanfaatn sosial dan nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang wirausaha harus bisa melihat serta memperhatikan suatu kondisi dimana terdapat masyarakat yang membutuhkan bantuan orang lain. Salah satunya di Yayasan Sahabat Difa, disamping saya menjadi pembina, saya juga seorang pengusaha yang dengan sukarela mengabdikan dan membantu dalam kegiatan di yayasan sadifa terutama dalam menunjang karya sahabat difa melalui produk yang dihasilkan Sahabat Difa”.*⁷

Rasa kepedulian diterapkan dalam upaya memberdayakan sekaligus membina sahabat difa agar mereka merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat salah satunya para pengusaha. Bukan sesuatu yang sulit untuk bagaimana memberikan sebuah manfaat kepada orang lain, dengan adanya kesadaran akan memanggil untuk peduli, disamping itu juga

⁶ Muji Waluyo, Bendahara Sahabat Difa. wawancara oleh penulis pada 25 Januari 2022

⁷ Abdul Kholiq, wirausahawan dan Pembina Sahabat Difa. wawancara oleh penulis pada 05 Februari 2022

mengupayakan serta memberikan semangat dan dukungan agar tetap produktif dalam menjalani kehidupan seperti memperkuat tali persaudaraan antar sesama serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. berkaitan nilai sosial selanjutnya kepada kelompok disabilitas di sahabat Difa, bahwa para wirausaha/pengusaha memberikan sebuah informasi berkaitan dengan wirausaha dan daya kreatif serta peluang-peluang yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk mereka produktif. Memberikan suatu gambaran peluang usaha yang bisa diterapkan didalam perekonomian Yayasan Sahabat Difa Jepara. Selain itu juga membina mereka agar tetap semangat dan berjuang dalam menjalankan roda kehidupan selayaknya masyarakat normal lainnya.

Disisi lain para wirausaha juga memosisikan di struktural yayasan sahabat Difa Jepara. Salah satu upaya yang digarap di sahabat Difa adalah menginisiasi adanya peraturan daerah tentang disabilitas yang sukses disepakati oleh pihak pemerintah sebagai payung hukum untuk pergerakan sahabat difa.⁸

2 Data keterkaitan antara Nilai Sosial Wirausaha dengan Tanggung Jawab Sosial di Yayasan Sahabat Difa Jepara

Nilai sosial merupakan suatu konsep tentang apa yang dianggap baik dan benar dan apa yang dianggap penting dan tidak penting dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan tanggung jawab sosial merupakan respon dari dalam diri manusia berupa kesadaran, rasa kepedulian dan sebagainya dalam kehidupan masyarakat yang terbangun dari adanya nilai sosial.

Bersadarkan wawancara dengan Abdul Khoлиq berkaitan dengan keterkaitan antara nilai sosial wirausaha dan tanggung jawab sosial adalah:

a) Kepedulian Sosial

“nilai-nilai sosial sendiri itu muaranya ada pada tanggung jawab sosial, bagaimana kita berbagi serta membantu satu sama lain yang menjadi nilai positif dalam diri manusia. Dan memang sangat berkaitan antara nilai sosial dalam hal ini sebagai wirausaha dan sebuah tanggung jawab sosial yang harus dan wajib kita terapkan. Selain terus mengawal pergerakan mereka (penyandang

⁸ Data dokumentasi Sahabat Difa Jepara, 21 Januari, 2022

disabilitas) juga para pelaku usaha berusaha memecahkan masalah yang ada didalam masyarakat salah satunya di kelompok disabilitas, seperti memberikan sebuah motivasi, pelatihan untuk menggali potensi para disabilitas, serta para pelaku usaha bisa menjadi relawan bagi mereka (penyandang disabilitas)".⁹

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa peran seorang wirausaha dalam hal ini berkaitan dengan nilai-nilai sosial di yayasan sahabat Difa. Dimana lebih ke posisi memotivasi dan mengarahkan para penyandang disabilitas untuk lebih maju dan setara dengan masyarakat normal lainnya. dimana dapat memberikan sebuah tauladan dan sampling (percontohan) yang bisa ditiru oleh mereka para penyandang disabilitas, karena setiap orang memiliki potensi masing-masing yang bisa disatukan dalam satu wadah yakni sahabat Difa Jepara, logikanya seperti ini "jika berbagai potensi yang dimiliki disatukan maka akan memunculkan sebuah kebersamaan dan kerjasama tim yang solid".

Wirausaha juga memberikan sebuah mindset (cara berfikir) bahwasannya kelompok disabilitas itu tidak selalu melulu dikasihani dan selalu ada diposisi paling bawah untuk diberi belas kasihan oleh masyarakat. Mindset tersebut yang selalu ditanamkan dalam diri mereka (penyandang disabilitas) bahwa para disabilitas memiliki peluang yang sama untuk meraih sebuah tujuan yang diinginkan.¹⁰

b) Kebermanfaatan Sosial

Sesuai dengan yang diutrakan oleh Adib Budiono dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

"Proses nilai sosial di Yayasan Sahabat Difa memang tertuju pada sebuah komitmen dalam menciptakan sebuah manfaat kepada kelompok disabilitas dan terutama masyarakat secara umum, dari adanya kegiatan sosial yang saya jelaskan sebelumnya mengenai pemberian sembako, pemberian santunan dan sebagainya. Keterkaitan antara nilai sosial dan tanggung jawab sendiri

⁹ Abdul Kholiq, wirausahawan dan pembina Sahabat Difa wawancara oleh peneliti pada 05 Februari 2022

¹⁰ Sudarwono, Wakil Ketua yayasan Sahabat Difa, wawancara oleh penulis pada 07 Februari, 2022

memang berkaitan dan saling nyambung bahasanya. Ada pemberdayaan kelompok difabel disini, bagaimana melatih dan sama-sama belajar dalam membuat produk dan pelatihan lainnya sesuai dengan minat masing-masing”¹¹

Dari pernyataan tersebut pemberdayaan dalam hal ini menjadi sebuah tanggung jawab yang diterapkan didalam Yayasan Sahabat Difa, disamping nilai sosial yang dijalankan berupa pemberian sembako (kepedulian), saling membantu satu sama lain dalam bingkai kekeluargaan. Dan adanya keterkaitan antara nilai sosial dan tanggung jawab menjadikan sebuah semangat tersendiri untuk melaksanakan kebaikan.

3 Data Penerapan Nilai-nilai Sosial Wirausaha sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah di yayasan Sahabat Difa Jepara

Penerapan nilai sosial menjadi suatu hal yang penting dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial, dimana memiliki korelasi yang kuat antara nilai sosial dan tanggung jawab sosial. Dengan adanya penerapan nilai sosial dan tanggung jawab sosial di Sahabat Difa, tentu memberikan dampak yang baik masyarakat sekitar dan kelompok disabilitas itu sendiri.

Dari pengamatan Observasi serta dukungan dari dokumentasi Yayasan Sahabat Difa, nilai-nilai islam yang diterapkan yakni dalam menjalin hubungan baik dengan sesama (*hablumminannas*). Seperti halnya ketika bulan Ramadhan, berdasarkan wawancara dengan Adib Budiono memaparkan bahwa setiap bulan suci Ramadhan kelompok disabilitas dalam Yayasan Sahabat Difa melakukan aksi sosial bagi-bagi takjil kepada masyarakat dijalan-jalan, yang juga membuktikan bahwa jalinan hubungan baik kepada sesama terus terjaga dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Adib Budiono berkaitan dengan nilai sosial wirausaha dan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam yang menyatakan bahwa :

“kita juga menjalankan sikap Toleransi kepada masyarakat lain yang berbeda keyakinan juga, dimana mereka juga sebagai manusia yang perlu dan harus kita

¹¹ Adib Budiono, Ketua Yayasan Sahabat Difa, wawancara oleh penulis pada 21 Januari, 2022

bantu bilamana membutuhkan bantuan, ketika saat pembagian santunan atau sembako tidak hanya kaum muslim saja yang kita bantu, tetapi non muslim juga kita bantu guna mempererat persaudaraan antara kita semua”¹²

Kemudian berdasarkan pengamatan langsung dilapangan oleh peneliti, bahwa di Yayasan Sahabat Difa, Adib Budiono selaku ketua yayasan mengasuh salah satu anak yatim di Sahabat Difa, dengan harapan menjadi suatu keberkahan dalam hidup didunia dan akhirat. Juga berdasarkan wacana yang sedang direncanakan, akan membentuk sebuah Panti Asuhan yakni suatu lembaga usaha tempat pemberian pelayanan kesejahteraan kepada anak terlantar.¹³

Manajemen Bisnis Islam yang diterapkan didalam Sahabat Difa adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Adib Budiono, memaparkan terkait dengan nilai-nilai sosial serta tanggung jawab sosial yang diterapkan berkaitan dengan Manajemen Bisnis Syariah yakni :

a) Mementingkan Kepentingan Sosial

“Jika dikaitkan dengan wirausaha syariah, kami senantiasa mengedepankan sosial dalam wirausaha kami, dalam hal ini sebagian keuntungan yang kami peroleh dari pengolahan produk Sahabat Difa, sebagian kami salurkan untuk kepentingan sosial, terlebih dalam pemberdayaan kaum disabilitas. Jadi terdapat kemaslahatan disana”

b) Memproduksi produk halal

“Dari produk olahan yang kami buat, sudah sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh pemerintah, baik dari pemilihan bahan baku sampai produk jadi, kami juga ada ijin edar dan kehalalan produk, jadi insyaAllah aman untuk dikonsumsi”¹⁴

¹² Adib Budiono, Ketua Yayasan Sahabat Difa, wawancara oleh penulis pada 05 Februari, 2022

¹³ Observasi oleh penulis, 25 Januari 2022

¹⁴ Adib Budiono, Ketua Yayasan Sahabat Difa, wawancara oleh penulis pada 05 Maret, 2022

Dalam hal ini juga dilihat dari pengamatan oleh peneliti serta dokumentasi peneliti berkaitan dengan proses produksi dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah yakni dalam pengolahan produk-produk olahan Sahabat Difa yang diolah sesuai dengan standar pengolahan yang ditetapkan pemerintah dan dijamin kesehatan dan kemaslahatan produk dan sesuai dengan syariat Islam dan berijin usaha.¹⁵

C Analisis data penelitian

1 Analisis Data Penerapan Nilai-nilai Sosial Wirausaha di Yayasan Sahabat Difa Jepara

Basrowi, mengutip dari W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* bahwa nilai bisa diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶ Ciri dari nilai sosial yakni pembangunan masyarakat yang tercipta melalui hubungan satu sama lain diantara para anggota masyarakat. Nilai terwujud secara sosial, bukan secara alamiah atau bawaan sejak lahir. Kewirausahaan merupakan ilmu, seni, sifat, perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam kaitannya dengan kemampuan menciptakan suatu gagasan inovatif kedalam praktek secara kreatif, mampu berfikir sesutu yang baru guna menambah nilai tambah sehingga dapat bersaing dengan kompetitor demi mewujudkan kemakmuran individu maupun masyarakat.

Dalam penerapan nilai-nilai sosial di Yayasan Sahabat Difa. Nilai sosial terjadi karena adanya sebuah kesadaran yang timbul dari dalam diri setiap individu. Dimana menempatkan sesuatu pada tempat yang pas dan sesuai dengan keadaan. Kesadaran muncul dari adanya proses sosial yang terjadi, tidak mungkin adanya kesadaran dalam diri jika tidak ada proses sosial yang terjadi.

Manusia hidup dalam satu lingkungan yang sama, maka dari itu seyogyanya ada rasa tanggung jawab dari manusia yang lain untuk saling menjaga dan mendekat. Proses wirausaha yang dilakukan oleh Sahabat Difa yang juga memberdayakan kaum disabilitas dalam hal ini mencerminkan sebuah rasa persatuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dari sebagian hasil keuntungan wirausaha dialokasikan untuk kepentingan

¹⁵ Observasi dan dokumentasi, 05 Maret 2021

¹⁶ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 79

masyarakat secara umum, tidak hanya terfokus pada kelompok disabilitas, tetapi juga masyarakat secara umum yang memerlukan bantuan.

Respon dari masyarakat sekitar dengan adanya proses sosial dan pemberdayaan kelompok disabilitas sangat mendukung dengan adanya Yayasan Disabilitas, terutama keluarga anggota disabilitas yang terdata dalam Yayasan Sahabat Difa. Pihak keluarga sangat senang karena adanya Sahabat Difa memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup kelompok disabilitas, serta termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif setara dengan masyarakat normal lainnya.

Menurut analisis peneliti berkaitan dengan faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai sosial wirausaha adalah dukungan penuh dari masyarakat serta pihak-pihak yang lain dalam hal ini relawan, para pengusaha, serta stakeholder lain menjadikan kemudahan bagi sahabat difa dalam melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sedangkan hambatan dalam penerapan nilai sosial wirausaha di Yayasan Sahabat Difa adalah disamping pendataan yang kurang sesuai dengan subjek dalam kegiatan sosial, terkadang tidak sesuai dengan sasaran yang dituju seperti halnya dalam pembagian sembako, serta pemberian santunan. Keterbatasan mereka juga menjadi hambatan tersendiri karena harus benar-benar ada relawan yang ikut membantu dalam mensukseskan kegiatan sosial tersebut.

2 Analisis Data Keterkaitan antara Nilai-nilai Sosial Wirausaha dengan Tanggung Jawab Sosial di Yayasan Sahabat Difa Jepara

Pada dasarnya manusia dan tanggung jawab itu berada dalam berdampingan. Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran yang dimiliki setiap individu dalam melakukan perbuatan baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam konteks sosial, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dengan nilai-nilai, akan tetapi perlu adanya interaksi serta kerjasama antar sesama manusia. Tanggung jawab sangat penting kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Ini yang menyebabkan tingkat tanggung jawab masing-masing individu berbeda yang juga erat kaitannya dengan

perasaan. Dan tanggung jawab berarti berbuat atas perwujudan kesadaran terhadap kewajiban.¹⁷

Salah satu nilai-nilai sosial wirausaha dan sebagai bentuk tanggung jawab sosial didalam Yayasan Sahabat Difa adalah hubungan manusia dengan manusia yakni dalam proses pemberdayaan masyarakat disabilitas atau penyandang cacat atau *diffable* (differenty abled people). pada dasarnya hal tersebut disebabkan karena setiap masyarakat menginginkan makna kehidupan yang berkembang dengan baik. Kehidupan yang memberikan situasi kondusif guna aktualisasi diri untuk mewujudkan harmonisasi dan keadilan dalam hubungan dengan masyarakat, selalu akan muncul dorongan untuk melakukan perubahan yang lebih baik.¹⁸

Dari sisi pelaku usaha yang terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas di Yayasan Sahabat Difa, mereka memberdayakan dan meningkatkan potensi diri terutama dalam bidang kewirausahaan, dan menciptakan sebuah produk yang dapat memfasilitasi mereka untuk lebih maju dan bersaing dengan masyarakat pada umumnya. Kemudian dilihat dari proses wirausaha yang dilakukan oleh Yayasan Sahabat Difa yakni terbentuknya keserasian dalam hidup. Berdasarkan pendapat dari Soetomo (2012), menjelaskan bahwasannya bentuk dari nilai-nilai sosial terdiri atas kasih sayang (*Loves*), tanggung jawab (*Responsibility*) dan keserasian dalam hidup (*life Harmony*).¹⁹ Dalam kaitannya dengan pernyataan tersebut keterkaitan antara nilai sosial dengan tanggung jawab sosial di Yayasan Sahabat Difa, tanggung jawab merupakan perwujudan dari adanya nilai sosial yang terjadi, dalam hal ini keserasian dalam hidup berupa toleransi, kerjasama dan juga keadilan. Adanya sikap rasa memiliki satu sama lain memunculkan rasa tanggung jawab berupa rasa empati dan kesadaran kepada pihak yang membutuhkan.

¹⁷ Muhammad Syukri Albani Nasution, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Grafindo Persada. 2015), 159-160

¹⁸ Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah muncul antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018), 27

¹⁹ Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah muncul antitesisnya?*, 13

3 Analisis Data Penerapan Nilai-nilai Sosial Wirausaha sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah di Yayasan Sahabat Difa Jepara

Nilai-nilai sosial wirausaha merupakan sebuah komitmen wirausaha dalam menjalankan kegiatan-kegiatan prositif yang bermanfaat kepada masyarakat.

Tanggung jawab sendiri itu merupakan suatu prinsip dinamis yang berkaitan dengan keseluruhan perilaku manusia dalam hubungannya dengan masyarakat ataupun institusi. Suatu tanggung jawab bahkan memiliki kekuatan dinamis untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan, aksioma tanggung jawab dipaparkan menjadi suatu pola perilaku perusahaan tertentu. Suatu tanggung jawab untuk memperbaiki kualitas lingkungan masyarakat misalnya menyebabkan perusahaan tidak hanya mementingkan faktor keuntungan semata. Melainkan kepada faktor lain.²⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan nilai sosial yang diterapkan di Yayasan Sahabat Difa, dari hasil usaha yang diperoleh melalui produk olahan yang dilakukan Sahabat Difa tentu ada hak-hak dari masyarakat yang membutuhkan dan harus dibantu karna sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, tidak bisa melupakan nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Sahabat Difa, nilai sosial tolong menolong didalam hal ini diterapkan salah satunya adalah membantu para penyandang disabilitas maupun masyarakat lain yang membutuhkan, setiap hasil keuntungan dari usaha olahan tersebut sebagian dibagikan untuk Santunan Yatama yang diberikan kepada anak-anak yatim. Selain itu pemberian sembako juga kerap kali dilakukan oleh Sahabat Difa kepada kaum Dhuafa dan kepada lansia yang membutuhkan dan perlu dibantu. Jadi kesadaran perlu menjadi sebuah pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dipandang dari sudut ekonomis, good business atau bisnis yang baik adalah bisnis yang membawa banyak keuntungan. Akan tetapi dalam pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak sehingga bisnis berlangsung sebagai interaksi

²⁰ Muhammad, Etika Bisnis Islami, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), 135

yang menguntungkan untuk kedua belah pihak yang melibatkan diri, maka suatu bisnis yang baik harus memenuhi standar etis. Hal ini berarti bahwa dalam berbisnis bisa tetap pada tujuannya yaitu mencari keuntungan akan tetapi diperlukan adanya nilai nilai etika dalam berbisnis.

Selain menetapkan etika, Islam mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis. Dalam kaitannya dengan paradigma Islam tentang etika bisnis, maka landasan filosofis yang harus dibangun dalam pribadi muslim adalah adanya konsepsi hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya, yang dalam bahasa agama dikenal dengan istilah (*hablum minallah wa hablumminannas*). Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis atau beraktivitas apapun akan merasa ada kehadiran "pihak ketiga" (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berbisnis. Hal ini karena Bisnis dalam Islam tidak semata mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam ekonomi Islam.²¹

Kesadaran dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah kaharusan yang dimiliki setiap individu, tidak melulu mementingkan diri sendiri, akan tetapi dari kondisi sekitar harus peka dan sadar ada masyarakat yang harus dibantu. Seperti halnya sebagai wirausaha yang disamping mementingkan keuntungan dalam usaha, juga ada hak-hak yang harus diberikan kepada yang membutuhkan. Selain kegiatan sosial tersebut, di Yayasan Sahabat Difa juga memberikan program pelatihan sebagai upaya pemberdayaan kepada masyarakat disabilitas, dibantu oleh pembina sekaligus relawan-relawan. Program pelatihan pemasaran dan sebagainya guna mengasah kemampuan dan semangat kaum disabilitas, karena potensi yang dimiliki masing-masing berbeda, maka perlu adanya wadah untuk mengaktualisasikan diri.

Dalam Etika Bisnis dalam Islam, etika dan tanggung jawab sosial wirausaha kepada pelanggan atau konsumen yakni menyediakan produk yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi.

²¹ Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 8

Adapun hak pelanggan dalam menerima produk yang dihasilkan oleh wirausaha adalah :

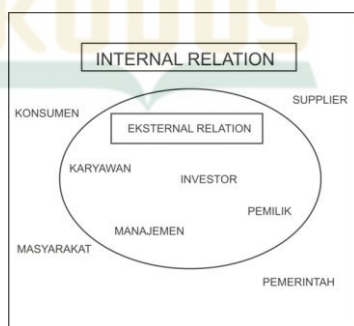
- a) Hak keamanan. Produk yang dikonsumsi oleh konsumen harus berkualitas dan memiliki jaminan keamanan.
- b) Hak untuk mengetahui. Konsumen berhak mengetahui tentang produk yang akan dikonsumsi termasuk pelaku usaha yang memproduksi produk.
- c) Hak untuk memilih. Konsumen berhak untuk memilih produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.²²

Dalam hal tanggung jawab kepada konsumen, produk yang dihasilkan

dan dipasarkan oleh Sahabat Difa memiliki ijin edar usaha dan sesuai dengan SOP produksi. Jadi untuk keamanan dan kesehatan produk yang dihasilkan mulai dari sirup jahe, serbuk jahe merah, sirup beras kencur dan produk olahan herba lainnya sudah memiliki sertifikat kesehatan.

Dalam Manajemen Bisnis Syariah, dalam hal ini berkaitan dengan wirausaha, tentu harus memenuhi prinsip-prinsip Islam atau etika dalam menjalankan sebuah usaha. Menurut Fakhry Hamzah dan Havis Aravik (2020). Etika bisnis mengarahkan wirausaha agar senantiasa memberikan perhatian kepada stakeholder dalam menjalankan sebuah usahanya. Stakeholder dalam hal ini meliputi, karyawan serta masyarakat. Dengan adanya perhatian kepada stakeholder diharapkan dapat memberikan kesejahteraan disamping keuntungan (*profit*) yang didapat dari hasil usahanya.²³

Gambar 4.1 Stakeholder



²² Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik*, 183-184

²³ Fakhry Hamzah dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Bernisnis Keberkahan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 4-5

Dalam Islam juga mengajarkan arti tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²⁴(Q.S. Al-Maidah: 2)

Dalam hal ini penerapan nilai-nilai sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam perspektif manajemen Bisnis Syariah di Yayasan Sahabat Difa sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni mengedepankan sikap saling tolong menolong dalam kaitannya dengan proses sosial serta penjaminan mutu produk olahan yang terjamin. Penerapan sikap tolong menolong merupakan cerminan dari nilai sosial dan kesadaran akan perlunya untuk bersikap baik kepada masyarakat merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial, disisi lain kejujuran serta nilai integritas dalam proses produksi dan pemasaran oleh Sahabat Difa.

²⁴ Alquran, al-maidah 5, *Al-Fatih: Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia dan penerbit alquran),